

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah dilakukannya asuhan keperawatan pada Tn. A dengan gangguan komunikasi verbal akibat *stroke non hemoragik*, maka dapat disusun simpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan dilakukan di rumah pasien yang berlokasi di JL. Florest GG II No 2 Denpasar Barat pada tanggal 13 Februari Tahun 2026 pada pukul 10.00 WITA. Hasil pengkajian diperoleh data sebagai berikut, subyek laporan kasus berjenis kelamin laki – laki, berusia 50 Tahun dengan *stroke non hemoragik*, dengan kondisi pasien tidak mampu berbicara, mengalami pelo, tidak ada kontak mata, sulit menyusun kalimat, dan sulit mengungkapkan kata – kata.
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada Tn. A ialah gangguan komunikasi verbal berhubungan dengan gangguan neuromuskuler dibuktikan dengan tidak mampu berbicara atau mendengar, menunjukkan respon tidak sesuai, afasia, pelo, tidak ada kontak mata, sulit memahami komunikasi, dan sulit mempertahankan komunikasi layak diangkat karna sesuai dengan teori yang memenuhi tanda dan gejala.
3. Intervensi keperawatan yang diberikan kepada Tn. A berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) melibatkan intervensi utama yaitu promosi komunikasi: defisit bicara, menggunakan kategori OTEK. Observasi yaitu memonitor kecepatan, tekanan, kuantitas, volume, dan diksi bicara. Terapeutik yaitu menggunakan terapi vokal AIUEO, mengulangi hal yang

dikatakan pasien. Edukasi yaitu anjurkan berbicara perlahan, ajarkan pasien dan keluarga proses kognitif, anatomis, dan fisiologis yang berhubungan dengan kemampuan bicara.

4. Implementasi keperawatan dilakukan kepada Tn. A selama 4 kali 30 menit yaitu mencoba menjelaskan kepada anak pasien tujuan dari terapi vocal AIUEO ini, mencoba melakukan kontak mata dengan pasien, mencoba untuk memanggil pasien dengan menepuk pundak pasien, mulai melihat pasien bisa menelan makanan atau tidak, lalu mencoba bertanya agar mengetahui respon pasien sesuai atau tidak, mulai perlahan mengucapkan 1 huruf vocal dan lakukan berulang sampai pasien merespon.
5. Evaluasi keperawatan pada Tn. A dilakukan setelah implementasi keperawatan dilakukan selama 4 x 30 menit tiap pertemuan. Diperoleh data subyektif Tn. E selaku kakak pasien mengatakan sudah paham mengenai tujuan dan cara menerapkan terapi ini kepada pasien. Secara objektif didapatkan bahwa Tn. A mulai mampu berbicara beberapa kata, Tn. A mulai merespon dengan cara menggerakkan tangannya yang tidak kaku Ketika di panggil, pelo Tn. A mulai menurun, mulai ada kontak mata, masih sulit memahami komunikasi.

B. Saran

1. **Bagi pasien dan keluarga dengan gangguan komunikasi verbal akibat *stroke non hemoragik***

Diharapkan keluarga dapat terus mendampingi pasien lebih serta melanjutkan latihan terapi vokal AIUEO secara rutin di rumah selama 30 menit untuk membantu meningkatkan kemampuan komunikasi verbal pasien secara bertahap. Keluarga juga diharapkan memberikan dukungan, kesabaran, serta

menciptakan lingkungan yang kondusif agar pasien lebih percaya diri dalam berlatih berbicara.

2. Bagi Pemegang Program Penyakit Tidak Menular (PTM) di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat

Diharapkan pemegang program PTM di fasilitas pelayanan kesehatan dapat meningkatkan kegiatan promotif dan preventif terkait penyakit stroke melalui penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, serta melakukan pemantauan dan pendampingan bagi pasien stroke dalam proses rehabilitasi, termasuk memberikan edukasi mengenai latihan komunikasi seperti terapi vokal AIUEO guna membantu meningkatkan kemampuan komunikasi pasien.